

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna apabila dibandingkan dengan makhluk-makhluk hidup yang lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang, mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan-perubahan dalam segi fisiologis maupun perubahan-perubahan dalam segi psikologis (Walgito, 2004: 45). Dalam menjalani proses berkembang tersebut, tidak jarang manusia mengalami hambatan atau masalah-masalah yang mengakibatkan konflik. Konflik kerap kali menjadi faktor yang memengaruhi perubahan psikis manusia sehingga berakibat pada perilaku dan sikap yang diambil dalam menjalani kehidupan. Konflik terjadi karena manusia harus memilih. Konflik bisa pula terjadi karena masalah internal seseorang (Minderop, 2011: 230).

Konflik juga merupakan salah satu sumber frustrasi. Menurut Walgito (2004), frustrasi dapat timbul karena adanya konflik antara motif keinginan manusia. Memang dalam kehidupan sehari-hari kadang-kadang atau sering individu menghadapi keadaan adanya bermacam-macam motif yang timbul secara bersamaan dan motif-motif itu tidak dapat dikompromikan satu dengan yang lain, melainkan individu harus mengambil pemilihan dari bermacam-macam motif tersebut. Keadaan ini dapat menimbulkan konflik dalam diri individu yang bersangkutan (Walgito, 2004: 237).

Perkembangan karya sastra di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal itu terbukti dari banyak karya sastra yang muncul, baik berupa novel, puisi, cerpen, dan drama. Pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra merupakan salah satu wujud kemajuan perkembangan dunia sastra di Indonesia. Kemajuan ini merupakan bukti bahwa di Indonesia saat ini banyak sekali para pecinta karya sastra. Karya sastra merupakan salah satu hasil seni. Ada lagi yang menyebut sebagai suatu karya fiksi. Fiksi sering pula disebut cerita rekaan ialah cerita dalam prosa, merupakan hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi atau pun pengolahan tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya (Semi, 1988:31).

Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Selain itu, sastra juga merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya dari pada fiksi (Wellek dan Werren, 1993:3-11). Sebuah karya sastra mencerminkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, sesama manusia, dan dengan Tuhannya. Walaupun berupa khayalan, bukan berarti bahwa karya sastra dianggap sebagai hasil khayalan saja, melainkan penghayatan dan perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dari segi kreatifitas sebagai karya seni. Menurut Semi (1988:8) sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Hasil karya kreatif pengarang ini lazim dituangkan dalam bentuk fiksi atau novel.

Karya sastra yang ditulis pada dasarnya menampilkan kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peran penting dalam cerita. Melalui tokoh inilah seorang pengarang menciptakan peristiwa-peristiwa yang melukiskan kehidupan manusia yang berbeda karena setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya. Perbedaan itulah yang menyebabkan adanya kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Kejadian atau peristiwa tersebut berhubungan dengan konflik, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri, maupun konflik dengan Tuhan. Sebagai sebuah karya imajiner, Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Salah satu jenis prosa adalah novel. Novel sebagai bagian bentuk sastra, merupakan realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan dibuat manusia/ tokoh (Siswantoro, 2005: 29).

Esten (1978:12) mengatakan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia yang terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadi perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Masalah kejiwaan (psikologi) merupakan salah satu masalah yang sering dimasukan pengarang dalam karyanya, karena dalam psikologi mengkaji tentang perilaku tokoh. Bagian dari bidang psikologi adalah psikoanalisis. Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, sebagai fungsi dan perilaku psikologis manusia.

Teori kepribadian yang diungkapkan oleh Sigmund Freud (dalam Koeswara, 1991: 332) terkenal dengan istilah psikoanalisa. Dalam teori ini, kepribadian dipandang sebagai sebuah struktur yang terdiri dari tiga aspek atau sistem, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Aspek *id* adalah aspek biologis dan merupakan sistem original di dalam kepribadian, dari aspek inilah kedua aspek lain tumbuh. Aspek ini berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir atau unsur-unsur biologis seperti insting-insting. *Id* merupakan energi psikis yang mendasarkan diri pada prinsip kesenangan (*Pleasure Principle*) jadi yang menjadi pedoman dalam fungsinya *id* adalah menghindarkan diri dari ketidaknakan dan mengejar keenakan. Pedoman ini disebut Freud prinsip kenikmatan. Aspek *id* yang menggerakkan *ego* dan *superego*, dengan demikian *id* merupakan dunia batin atau subjek manusia dan tidak berhubungan langsung dengan dunia objektif karena energi *id* hanya ada dalam hati manusia yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata.

Unsur yang kedua adalah *ego*. Aspek *ego* adalah aspek psikologis yang timbul karena organisme untuk berhubungan timbal balik dengan kenyataan dan realitas. Aspek *ego* dipandang sebagai aspek spekulatif kepribadian. Dalam memuaskan dirinya, *id* dipengaruhi oleh lingkungannya. *Ego* berusaha menjembatani antara dorongan *id* dan dorongan dari luar individu (*Superego*). *Ego* mendasarkan dirinya pada prinsip realitas (*Reality Principle*) sehingga seseorang dapat mengatur dan memanipulasi *id* agar memuaskan instingnya dengan tetap memperhatikan masukan dari lingkungannya. *Ego* tidak mempunyai energi tetapi digambarkan seperti katup yang menyalurkan dan mengatur energi dari *id* dan *superego*.

Unsur yang ketiga adalah superego. Aspek superego adalah aspek sosiologis kepribadian yang merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. Superego lebih kesempurnaan daripada kesenangan oleh sebab itu superego dianggap sebagai aspek moral kepribadian. Fungsinya menentukan sesuatu apakah benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau asusila, dengan demikian sesuai dengan masyarakat. Superego terkait dengan alam kesadaran dan merupakan etika moral yang menentukan benar atau salah suatu hal tertentu. Superego juga merupakan energi yang berisikan nilai-nilai ideal yang dapat berinteraksi dengan id untuk kemudian disalurkan menjadi ego. Superego selalu berinteraksi pada kesempurnaan. Cita-cita dirinya pun diarahkan pada nilai-nilai ideal tersebut, sehingga seseorang mendapatkan gambaran dari dirinya yang paling ideal (*Ego Ideal*), hal inilah yang menyebabkan apabila orang melanggar nilai-nilai tersebut, ia merasa bersalah. Teori kepribadian yang diungkapkan oleh Sigmund Freud (dalam Koeswara, 1991: 332). Aspek *superego* ada tiga yaitu: (1) merintangi impuls-impuls id, terutama impuls-impuls seksual dan agresif yang dalam perwujudannya sering bertentangan dengan norma sosial yang dianut oleh masyarakat, (2) mendorong ego untuk lebih mengejar hal-hal yang moralitas dari pada yang realitas, (3) mengejar kesempurnaan.

Dalam menganalisis karya sastra, Psikoanalisis adalah pendekatan yang mempunyai hubungan langsung dengan karya sastra. Fernando (dalam Muhandi, 1985:21) dalam psikologi, psikoanalisislah yang secara langsung mempunyai hubungan dengan kesusastraan, karena psikoanalisis memberikan suatu teori tentang tujuan yang tersembunyi dalam kepribadian manusia. Dari

uraian tersebut, peneliti menggunakan teori Psikoanalisis dalam menelaah novel Terminal Hujan Karya Hqzou dengan melihat aspek id, ego, superego tokoh utamanya.

Karya sastra yang dihasilkan sastrawan selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan kejiwaan. Dengan kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali aspek kejiwaan atau psikologi. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi terhadap karya merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sisi psikologi. Alasan ini didorong dengan adanya tokoh di dalam karya sastra yang dimanusiakan, tokoh dalam karya sastra semua diberi jiwa dan mempunyai raga. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial atau homo sapiens yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan hidup berkelompok. Dalam hidup kelompok itu, mereka diharapkan untuk saling menghargai dan menjaga hubungan dengan sesamanya. Namun pada umumnya manusia dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami konflik. Begitu juga yang tercipta dalam manusia rekaan pada suatu karya sastra, setiap tokoh mengalami konflik dalam perjalanan kehidupannya.

Pemilihan novel Terminal Hujan sebagai bahan kajian, dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami aspek-aspek kepribadian tokoh Valesia dan konflik dalam kehidupan tokoh. sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang melalui karyanya. Tokoh Valesia adalah seorang remaja yang memiliki keinginan kuat untuk membantu serta peduli terhadap lingkungan sekitar dengan pendidikan anak-anak dikampung

kebon jukut. *Terminal Hujan* adalah sebuah novel pertama karya Hqzou yang diterbitkan oleh de TEENS cetakan pertama pada tahun 2015. Novel ini bercerita tentang kehidupan anak-anak yang memprihatinkan khususnya di kota bogor. Tokoh valesia berkeinginan membantu anak-anak di kebon jukut untuk tetap bersekolah. Karena pendidikan yang tidak merata bagi seluruh anak. Tokoh Valesia adalah sosok yang pekerja keras, mandiri dan baik. Valesia mengetahui tentang apa yang terjadi disekitar lingkungan di kota bogor terutama di daerah kebon jukut. Banyak terdapat pengamen di jalanan, pendidikan yang kurang dan banyaknya pengangguran. Sehingga Valesia dan teman-temannya berencana mendirikan sekolah marginal yang dinamakan “Terminal Hujan”. Sedangkan toh kedua yaitu Farah. Farah adalah soso yang pekerja keras, pantang menyerah dan selalu ingin membahagiakan orang tuanya

peneliti menganalisis novel *Terminal Hujan* karya Hqzou dengan pendekatan Psikoanalisa teorinya Sigmund freud. Untuk mengetahui kepribadian dan konflik tokoh dalam novel *Terminal Hujan*. Jadi hal tersebut berkaitan dengan kejiwaan yaitu psikologi untuk mempermudah menganalisis kepribadian tokoh dalam novel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk konflik tokoh utama dalam novel *Terminal Hujan* Karya Hqzou?
- 2) Bagaimana bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Terminal Hujan* karya Hqzou dengan menggunakan teori Sigmund freud?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan terjadinya konflik pada tokoh utama dalam novel *Terminal Hujan* Karya Hqzou.
- 2) Mendiskripsikan bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Terminal Hujan* karya Hqzou dengan menggunakan teori Sigmund freud.

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat menganalisis novel *Terminal Hujan* karya Hqzou melalui pemahaman kepribadian tokoh utama dan konflik yang terjadi pada novel *Terminal Hujan*, diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Bagi peneliti Diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis karya sastra dalam memahami karakter tokoh.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam novel tersebut.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang psikologi (kejiwaan) yaitu berkaitan dengan kepribadiannya dan konflik yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Menurut Krik dan Miller (dalam Mahi M. Hikmat) menyebutkan, pendekatan deskriptif kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Metode deskriptif kualitatif sangat cocok dan menarik untuk digunakan dalam penelitian ini karena melibatkan sejumlah besar kehidupan dalam bentuk kepribadian tokoh serta konflik-

konflik yang timbul antar tokoh. Metode penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta yang terjadi.

1.6 Definisi operasional

Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Psikologi sastra adalah model penelitian interdisiplin dengan menetapkan karya sastra sebagai memiliki posisi lebih dominan (Nyoman Kutha Ratna, 2004: 349). Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada pembicaraan dalam kaitannya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional yang terkandung dalam karya.
- 2) Novel sebagai bagian bentuk sastra, merupakan realita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan dibuat manusia/ tokoh (Siswantoro, 2005: 29).
- 3) Psikologi kepribadian ialah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Menurut Koswara (dalam Minderop, 2013: 8)
- 4) Konflik adalah suatu yang tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh tokoh dalam karya sastra (Meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiyantoro, 1995:112). Jadi Konflik mempengaruhi kehidupan manusia seperti pikiran, perasaan, tingkah laku seseorang yang beradaptasi dalam kehidupan. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku.